

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di Indonesia batik memiliki sejarah dan riwayat yang panjang dan di setiap wilayah batik memiliki perkembangan yang pesat dan menarik. Keberadaan Majapahit sebagai kerajaan yang besar, makmur dan mengalami masa kejayaan selama beberapa abad telah membuat tradisi dan kebudayaannya mengakar kuat di wilayah Nusantara, termasuk diantaranya seni batik. Sampai saat ini kapan mulai tercipta kerajinan Batik masih tanda tanya. Namun, motif-motif batik di Indonesia dapat ditemukan pada beberapa artefak budaya, seperti pada candi-candi. Motif dasar lereng dapat ditemukan pada patung emas Syiwa (dibuat abad IX) di Gemuruh, Wonosobo. Dasar motif ceplok ditemukan pada pakaian patung Ganesha di Candi Banon dekat Candi Borobudur (dibuat abad IX). Batik juga ditemukan pada titik-titik dalam motif patung Padmipani di Jawa Tengah (Ari Wulandari, 2010:2). Pernyataan di atas menjelaskan bahwa motif-motif Batik yang ada di Indonesia sudah ditemukan sejak zaman dahulu di berbagai tempat seperti pada candi-candi dan artefak budaya.

Batik awalnya merupakan seni gambar atau lukis di atas kain untuk pakaian raja-raja. Hal ini menjadi salah satu kebudayaan keluarga raja-raja di Indonesia zaman dahulu. Pembuatan batik semula dikerjakan hanya terbatas dalam lingkungan keraton saja dan hasilnya digunakan untuk pakaian raja, keluarga kerajaan serta para pengikutnya. Oleh karena banyak dari pengikut raja tinggal di luar keraton, maka budaya membatik ini dibawa oleh mereka ke

luar lingkungan keraton dan dikerjakan di tempat mereka masing-masing (www.solobatik.althost.net, 2012).

Beragam budaya yang terdapat di Indonesia menyebabkan munculnya beragam jenis batik yang mencerminkan karakteristik setiap daerah. Misalnya, Batik Riau berdasarkan jejaknya sudah ada sejak zaman kerajaan Daek Lingga dan kerajaan Siak. Motif yang ada merupakan motif tumbuhan, motif hewan dan motif benda alam lainnya. Setiap motif mempunyai makna yang dapat tersampaikan kepada para pengguna batik. Sejak ditetapkan batik sebagai warisan kemanusiaan untuk budaya lisan dan non bendawi (*Masterpieces of the Oral and Intangible Heritage of Humanity*) oleh *United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization* (UNESCO) pada 2 Oktober 2009, batik semakin digemari oleh masyarakat Indonesia maupun masyarakat asing. Berbagai kalangan di masyarakat telah menggunakan batik dalam keseharian maupun untuk acara-acara khusus (Ishwara dkk, 2011:19).

Meningkatnya popularitas batik di masyarakat luas tidak disertai dengan tingkat pemahaman yang memadai tentang makna dan nilai-nilai karakter yang terkandung di dalam setiap motif batik. Hal tersebut disebabkan oleh minimnya kepedulian masyarakat terhadap makna dan nilai-nilai yang terkandung di dalam suatu produk, termasuk batik. Kondisi tersebut semakin dipicu oleh kuatnya budaya kapitalisme yang berkembang luas di Indonesia.

Menurut Yuniawan & Marzuki, (2020:49) Karakter merupakan perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan,

perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat. Karakter identik dengan akhlak, etika, dan moral, sehingga karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang universal meliputi seluruh aktivitas manusia, baik dalam rangka berhubungan dengan Tuhan, dengan dirinya, dengan sesama manusia, maupun dengan lingkungannya yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat (Samrin:120-2016-120).

Onde, Aswat, & Sari, (2020:268) pendidikan karakter adalah suatu penanaman nilai karakter yang mencakup komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melakukan nilai-nilai tersebut baik untuk Tuhan maupun diri sendiri. Mencermati pendapat ahli di atas bahwa karakter mempunyai nilai-nilai yang perlu dipahami, dimengerti dan diaplikasikan dalam kehidupan masyarakat, baik masyarakat formal dan masyarakat nonformal.

Kabupaten Kuantan Singingi yang akan dijadikan objek penelitian yang memiliki tradisi sudah lama ada yaitu pacu jalur. Prosesi budaya pacu jalur dijadikan salah satu motif untuk kerajinan batik yang ada di daerah ini. Dalam rangka pelestarian budaya tradisi, masyarakat Kuansing menjadikannya motif khas Batik Kabupaten Kuantan Singingi. Batik Kabupaten Kuantan Singingi memiliki 15 motif yaitu: 1) motif *Tugu Air Mancur*, 2) motif *Tugu Jalur*, 3) motif *Calempong Bararak*, 4) motif *Takuluak Barembai*, 5) motif *Perahu Baganduang*, 6) motif *Jalur*, 7) motif *Dayung*, 8) motif *Silek*, 9) motif *Jambar*,

10) motif *Tapak Sirih*, 11) motif *Marawang*, 12) motif *Carano*, 13) motif *Randai*, 14) motif *Papiwuak* dan 15) motif *Mandulang Ome*. Motif batik Kabupaten Kuantan Singingi mengandung nilai-nilai karakter yang belum diketahui oleh masyarakat luas. Berdasarkan data obeservasi yang penulis lakukan di berbagai tempat dan perpustakaan, pemahaman tentang nilai-nilai karakter pada motif batik Kuansing ini belum ada diangkat ataupun dikaji dalam sebuah laporan ilmiah.

Berdasarkan uraian di atas penulis ingin mengkaji nilai-nilai karakter yang terdapat pada motif Batik Kuantan Singingi. Nilai-nilai filosofis yang mengandung berbagai macam aspek kehidupan masyarakat Kuantan Singingi belum diketahui oleh masyarakat Kuantan Singingi sendiri maupun masyarakat luar terutama generasi muda. Penulis ingin mengkaji dan mempublikasikan nilai-nilai karakter pada motif batik Kuantan Singingi secara langsung melalui karya ilmiah berdasarkan penelitian.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana bentuk motif batik Kabupaten Kuantan Singingi?
2. Nilai-nilai karakter apa saja yang terkandung pada motif batik Kabupaten Kuantan Singingi?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengungkapkan bentuk motif batik Kuantan Singingi
2. Mengklasifikasikan nilai-nilai karakter yang terkandung pada motif batik Kuantan Singingi

Adapun manfaat dari penelitian tentang nilai-nilai karakter pada motif batik Kabupaten Kuantan Singingi sebagai berikut:

1. Bagi Penulis
 - a. Menambah wawasan tentang jenis motif, nilai-nilai karakter yang ada pada motif batik Kabupaten Kuantan Singingi.
 - b. Meningkatkan apresiasi dan kreativitas dalam berkarya seni.

2. Bagi Masyarakat

Mengenal keragaman jenis motif batik Kabupaten Kuantan Singingi dan berbagai macam nilai-nilai karakter yang terkandung pada motifnya.

3. Bagi Industri

Mengembangkan dan melestarikan batik Kuantan Singingi agar tidak terjadi kepunahan pada generasi berikutnya.

D. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka yaitu berupa buku yang relevan dan dapat digunakan untuk menjelaskan tentang teori, rujukan yang terkait dengan penelitian yang diajukan dan membahas permasalahan yang diteliti. Adapun buku dan jurnal yang penulis gunakan sebagai berikut;

Herdiana, (2020) dalam jurnalnya yang berjudul “*Motif Ragam Hias dan Nilai-Nilai Filosofis Batik Ciamis*”. Jurnal ini membahas motif ragam

hias dan nilai-nilai filosofis pada motif batik Ciamis. Jurnal ini digunakan sebagai bahan perbandingan untuk judul penelitian yang akan penulis lakukan.

Dian Triwukandari, (2021) dalam jurnalnya yang berjudul “*Nilai Pendidikan Karakter Motif Batik Dewa Ruci Karya Sapuan Ditinjau dari Perspektif Thomas Lickona*”. Jurnal ini membahas nilai-nilai karakter yang terdapat dalam motif batik karya Sapuan. Jurnal ini digunakan sebagai bahan perbandingan untuk judul penelitian yang akan penulis lakukan.

Yullia Susilaningtyas, (2020) dalam jurnalnya yang berjudul “*Makna Simbolik dan Nilai-Nilai Motif Pada Motif Batik Jetis: Kajian Etnopedagogik Budaya Lokal Untuk Penguatan Pendidikan Karakter Bangsa Siswa Kelas IV SD*”. Mengintegrasikan makna simbolik dan nilai pada motif batik Jetis dengan pendidikan karakter siswa kelas IV SD. Jurnal ini digunakan sebagai bahan perbandingan untuk judul penelitian yang akan penulis lakukan.

Sri Susilowati dkk, (2021) dalam jurnalnya yang berjudul “*Nilai Karakter dalam Karya Seni Batik Ngawi Sebagai Muatan Pendidikan Seni Rupa di Sekolah Dasar*”. Jurnal ini mendeskripsikan nilai karakter yang termuat dalam karya seni batik, motif sejarah dan alam khas Ngawi sebagai muatan pendidikan seni rupa di Sekolah Dasar. Jurnal ini digunakan sebagai bahan perbandingan untuk judul penelitian yang akan penulis lakukan.

Menurut Zakiah, (2015) dalam skripsi yang berjudul “*Nilai Estetik Batik Tulis Daun Singkong dan Daun Lombok Karya Industri Kebon Indah Bayat, Klaten, Jawa Tengah*”. Skripsi ini membahas tentang keindahan atau nilai estetik batik tulis yang menjadi ciri khas industri Kebon Indah yakni batik tulis

motif daun singkong dan batik tulis. Skripsi ini digunakan sebagai bahan perbandingan untuk judul penelitian yang akan penulis lakukan.

Menurut Doddy Wihardi, (2015) dalam jurnalnya yang berjudul "*Pergeseran Makna Motif Batik Yogyakarta*". Jurnal ini membahas adanya pergeseran makna yang terkandung didalam setiap motif batik, khususnya motif batik Yogyakarta. Jurnal ini digunakan sebagai bahan perbandingan untuk judul penelitian yang akan penulis lakukan.

Kawasaki Naomi, (2012) dalam jurnalnya yang berjudul "*Dekonstruksi Makna Simbolik Batik Solo*". Tesis ini membahas pemahaman makna yang lahir akibat terjadinya dekonstruksi makna simbolik batik Solo yang mengantarkan pemahaman terhadap nilai-nilai kekinian batik Solo yang berakar pada budaya Jawa. Tesis ini digunakan sebagai bahan perbandingan untuk judul penelitian yang akan penulis lakukan.

Hafsah Qoimah, (2012) dalam jurnalnya yang berjudul "*Karakteristik Batik Sekar Jagad Yogyakarta*". Jurnal ini membahas karakteristik makna yang ada dalam batik motif Sekar Jagad Yogyakarta. Jurnal ini digunakan sebagai bahan perbandingan untuk judul penelitian yang akan penulis lakukan.

Desi Rias Mirantika, (2013) dalam skripsinya yang berjudul "*Kajian Makna Simbolik dan Nilai Estetik Batik Beras Mawur Tegal*". Skripsi ini membahas makna simbolik dan nilai yang terkandung pada batik Beras Mawur Tegal. Skripsi ini digunakan sebagai bahan perbandingan untuk judul penelitian yang akan penulis lakukan.

Arinta Rezty Wijayaningputri, Belinda Dewi Regina, (2020) dalam jurnalnya yang berjudul “*Visualisasi dan Makna Filosofi Motif Batik Teratai di Galeri Soendari Berbasis Penguatan Pendidikan Karakter*”. Motif batik khas Malang di Galeri Soendari yang kaya dengan makna-makna simbolis tersebut yang nantinya bisa dikaitkan dengan nilai-nilai utama dari Penguatan Pendidikan Karakter antara lain religius, nasionalis, mandiri, gotong-royong, dan integritas. Jurnal ini digunakan sebagai bahan perbandingan untuk judul penelitian yang akan penulis lakukan.

Diyah Wara Restiyati, (2020) dalam jurnalnya yang berjudul “*Makna Motif dan Warna Kain Batik Peranakan Tionghoa Jawa di Banyumas*”. Jurnal ini membahas makna motif dan warna pada kebaya dan kain batik yang digunakan perempuan peranakan Tionghoa di Banyumas. Jurnal ini digunakan sebagai bahan perbandingan untuk judul penelitian yang akan penulis lakukan.

Dwi Koni Meindrasari, Lestari Nurhayati, (2019) dalam jurnalnya yang berjudul “*Makna Batik Sidomukti Solo Di tinjau Dari Semiotika Sosial Theo Van Leeuwen*”. Jurnal ini membahas makna batik Sidomukti Solo ditinjau dari Semiotika Sosial Van Leeuwen serta untuk mengetahui bagaimana masyarakat menginterpretasikan dan mempertukarkan makna batik Sidomukti Solo ditinjau dari Semiotika Sosial Van Leeuwen. Jurnal ini digunakan sebagai bahan perbandingan untuk judul penelitian yang akan penulis lakukan.

E. Landasan Teori.

Landasan teori yang akan digunakan dalam penelitian ini berhubungan dengan nilai-nilai karakter yang terkandung pada motif batik Kuantan Singingi antara lain;

1. Teori Budaya

Budaya menurut Koentjaningrat dalam bukunya (Pengantar Antropologi II) mengemukakan bahwa budaya didalam bahasa Sansekerta merupakan Budhi (buddhayah) bentuk jamaknya “Kebudayaan diartikan “pikiran dan akal”. Kebudayaan merupakan keseluruhan yang kompleks yang didalamnya terkandung pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat istiadat dan kemampuan-kemampuan lain yang didapat seseorang sebagai anggota masyarakat (2005 : 12)

Budaya menurut Elly Setiadi, (2006:27) bentuk jamak dari kata budi dan daya yang berarti cinta, karsa dan rasa. Kata budaya sebenarnya berasal dari bahasa Sanskerta, bentuk kata jamak yaitu budhii yang berarti budi dan daya adalah cinta, karsa dan rasa. Kata budaya sebenarnya berasal dari bahasa Sansekerta yaitu budhaya bentuk jamaknya budhi yang berarti budi atau akal. Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa budaya adalah sesuatu yang akan mempengaruhi tingkat pengetahuan dan meliputi sistem ide atau gagasan yang terdapat dalam pikiran manusia.

Memahami teori budaya di atas bahwa motif-motif *Pacu Jalur*, *Parahu Baganduang*, *Mangonji*, *Mandulang Ome*, *Buayo Danau*, *Takuluak Barembai* adalah bahagian dari budaya yang dihasilkan masyarakat

Kabupaten Kuantan Singingi. Kebiasaan yang ada dijadikan peristiwa budaya kedalam bentuk motif yang akan dituangkan melalui produk batik khas Kuantan Singingi.

2. Teori Estetika

Estetika diartikan sebagai suatu cabang filsafat yang memperhatikan atau berhubungan dengan gejala yang indah pada alam dan seni. Estetika yang berasal dari bahasa Yunani "*aisthetika*" berarti hal-hal yang dapat diserap oleh pancaindera. Oleh karena itu, estetika sering diartikan sebagai persepsi indera (*sense of perception*) (Dharsono, 2004: 5).

Menurut Louis Kattsof dalam Dharsono (2004:6) mengemukakan bahwa "estetika adalah cabang filsafat yang berkaitan dengan batasan rakitan (*structure*) dan peranan (*role*) dari keindahan, khususnya dalam seni". Jadi estetika diartikan secara sempit sebagai filsafat yang memperhatikan atau berhubungan dengan segala yang indah pada alam dan seni.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa Estetika adalah ilmu yang mempelajari tentang keindahan. Namun pada perkembangan saat ini, akibat pergeseran waktu, pandangan dan pendapat tentang estetika semakin meluas dengan munculnya karya-karya seni baru yang tidak melulu tentang keindahan tetapi lebih kepada simbol-simbol maupun makna yang ingin disampaikan melalui gambaran karya seni.

Teori estetika di atas berangkat dari sebuah bentuk *Jalur, Parahu Baganduang, Mangonji, Mandulang Ome, Buayo Danau, Takuluak*

Barembai yang memiliki keindahan pada bentuk dan proses pembuatannya. Keindahan yang ada tersebut dijadikan motif batik Kuantan Singingi

3. Teori Batik

Menurut Soedarmono, (2008) batik adalah istilah yang digunakan untuk menyebut kain bermotif yang dibuat dengan teknik resist dengan menggunakan material berupa lilin malam. Dari segi bahasa yang digunakan batik berasal dari bahasa Jawa, yaitu *amba* dan *nitik* yang memiliki arti menuliskan atau menorehkan titik-titik. Batik merupakan kain bergambar yang dibuat secara khusus dengan malam dengan cara menuliskannya pada kain dan diproses dengan cara yang tertentu.

Van Roojen, (2011) menyatakan bahwa batik sudah sejak lama menjadi salah satu kekayaan tekstil dan budaya Indonesia. Kain batik hingga kini masih digunakan oleh wanita dan pria dan telah berabad-abad lamanya menjadi bagian penting dari busana Melayu. Batik bukan sekedar kain yang digunakan sebagai bawahan atau pakaian di waktu upacara, akan tetapi telah menjadi pakaian yang digunakan setiap hari. Perkembangan jaman yang semakin pesat batik mulai berkembang dari yang semula hanya berupa batik tulis sekarang sudah terdapat batik cap, dan printing (Doellah, 2002).

Batik adalah kain bergambar yang dibuat secara khusus dengan menuliskan atau menerakan malam pada kain, kemudian pengolahannya diproses dengan cara tertentu yang memiliki kekhasan (Tim Redaksi Wikipedia, 2005: tanpa halaman). Menurut Ari Wulandari, (2011: 3) kata

yang berkaitan dengan batik adalah “membatik” yaitu membuat corak atau gambar (terutama dengan tangan) dan menerapkan malam pada kain, membuat batik atau menulis dengan cara seperti membuat batik sangat perlahan-lahan dan berhati-hati. Pendapat lain dikemukakan Cici Soewardi, (2008: 5), batik adalah lukisan atau gambar pada kain mori atau kain katun yang dibuat dengan alat yang bernama canting.

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa batik adalah kesenian menggambar kain dengan menggunakan alat khusus yang disebut dengan canting. Kaitannya dengan penelitian ini batik Kabupaten Kuantan Singingi yang merupakan kesenian melukis kain dengan teknik batik memiliki motif-motif tersendiri sebagai ciri khas Kabupaten Kuantan Singingi.

4. Teori Nilai-nilai Karakter

a. Nilai

Nilai dapat diartikan sebagai sifat atau hal-hal yang penting dan berguna bagi kehidupan manusia. Nilai adalah sesuatu yang berkaitan dengan kognitif dan afektif (Najib, 2015 : 47). Nilai juga dapat dikatakan sebagai suatu norma atau sebuah standar yang sudah ditentukan dan diyakini secara psikologis telah menyatu dalam diri individu. Di dalam nilai-nilai terdapat pembakuan mengenai sesuatu yang dinilai baik dan buruk serta pengaturan perilaku (Abdul Majid, 2015 : 23).

Selain itu nilai (*value*) dapat diartikan sebagai norma-norma yang dianggap baik oleh setiap individu, hal inilah yang selanjutnya akan

menuntun setiap individu menjalankan tugas-tugasnya seperti nilai kejujuran, nilai kesederhanaan dan lain sebagainya (Sanjaya dalam Noor Yanti, 2016 : 2).

b. Karakter

Menurut Majid dan Dian, (2013:12), karakter adalah watak, sifat, atau hal-hal yang memang sangat mendasar yang ada pada diri seseorang. Menurut Hidayatullah, (2010:13), karakter adalah kualitas, kekuatan mental, moral atau budi pekerti yang merupakan kepribadian khusus sebagai pendorong serta pembeda antara individu yang satu dengan individu yang lainnya. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat diambil kesimpulan karakter adalah watak, sifat, hal yang mendasar pada diri seseorang sebagai pembeda antara individu yang satu dengan yang lainnya. Menurut Maksudin (2013:03), karakter adalah ciri khas setiap individu berkenaan dengan jati dirinya (daya qalbu), yang merupakan sari pati kualitas batiniah/rohaniah, cara berpikir, cara berperilaku (sikap dan perbuatan lahiriah) hidup seseorang dan bekerja sama baik dalam keluarga, masyarakat, bangsa maupun negara.

Sedangkan karakter dapat dikatakan sebagai cerminan dari kepribadian seseorang; cara berpikir, sikap dan perilaku (Barnawi 2012 : 20). Selain itu nilai karakter dapat dikatakan sebagai suatu ide atau konsep yang dijadikan sebagai pedoman atau patokan dalam berperilaku bagi seseorang (Solichin, 2015 : 47). Nilai-nilai karakter tersebut dapat dilihat pada uraian berikut;

1. Religius, yakni ketaatan dan kepatuhan dalam memahami dan melaksanakan ajaran agama (aliran kepercayaan) yang dianut, termasuk dalam hal ini adalah sikap toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama (aliran kepercayaan) lain, serta hidup rukun dan berdampingan.
2. Jujur, yakni sikap dan perilaku yang mencerminkan kesatuan antara pengetahuan, perkataan, dan perbuatan (mengetahui apa yang benar, mengatakan yang benar dan melakukan yang benar) sehingga menjadikan orang yang bersangkutan sebagai pribadi yang dapat dipercaya.
3. Toleransi, yakni sikap dan perilaku yang mencerminkan penghargaan terhadap perbedaan agama, aliran kepercayaan, suku, adat, bahasa, ras, etnis, pendapat, dan hal-hal lain yang berbeda dengan dirinya secara sadar dan terbuka, serta dapat hidup tenang di tengah perbedaan tersebut.
4. Disiplin, yakni kebiasaan dan tindakan yang konsisten terhadap segala bentuk peraturan atau tata tertib yang berlaku.
5. Kerja keras, yakni perilaku yang menunjukkan upaya secara sungguh-sungguh (berjuang hingga titik darah penghabisan) dalam menyelesaikan berbagai tugas, permasalahan, pekerjaan, dan lain-lain dengan sebaik-baiknya.
6. Kreatif, yakni sikap dan perilaku yang mencerminkan inovasi dalam berbagai segi dalam memecahkan masalah, sehingga selalu

menemukan cara-cara baru, bahkan hasil-hasil baru yang lebih baik dari sebelumnya.

7. Mandiri, yakni sikap dan perilaku yang tidak tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan berbagai tugas maupun persoalan. Namun hal ini bukan berarti tidak boleh bekerjasama secara kolaboratif, melainkan tidak boleh melemparkan tugas dan tanggung jawab kepada orang lain.
8. Demokratis, yakni sikap dan cara berpikir yang mencerminkan persamaan hak dan kewajiban secara adil dan merata antara dirinya dengan orang lain.
9. Rasa ingin tahu, yakni cara berpikir, sikap, dan perilaku yang mencerminkan penasaran dan keingintahuan terhadap segala hal yang dilihat, didengar, dan dipelajari secara lebih mendalam.
10. Semangat kebangsaan atau nasionalisme, yakni sikap dan tindakan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan pribadi atau individu dan golongan.
11. Cinta tanah air, yakni sikap dan perilaku yang mencerminkan rasa bangga, setia, peduli, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, budaya, ekonomi, politik, dan sebagainya, sehingga tidak mudah menerima tawaran bangsa lain yang dapat merugikan bangsa sendiri.
12. Menghargai prestasi, yakni sikap terbuka terhadap prestasi orang lain dan mengakui kekurangan diri sendiri tanpa mengurangi semangat berprestasi yang lebih tinggi.

13. Komunikatif, senang bersahabat atau proaktif, yakni sikap dan tindakan terbuka terhadap orang lain melalui komunikasi yang santun sehingga tercipta kerja sama secara kolaboratif dengan baik.
14. Cinta damai, yakni sikap dan perilaku yang mencerminkan suasana damai, aman, tenang, dan nyaman atas kehadiran dirinya dalam komunitas atau masyarakat tertentu.
15. Gemar membaca, yakni kebiasaan dengan tanpa paksaan untuk menyediakan waktu secara khusus guna membaca berbagai informasi, baik buku, jurnal, majalah, koran, dan sebagainya, sehingga menimbulkan kebijakan bagi dirinya.
16. Peduli lingkungan, yakni sikap dan tindakan yang selalu berupaya menjaga dan melestarikan lingkungan sekitar.
17. Peduli sosial, yakni sikap dan perbuatan yang mencerminkan kepedulian terhadap orang lain maupun masyarakat yang membutuhkannya.
18. Tanggung jawab, yakni sikap dan perilaku seseorang dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya, baik yang berkaitan dengan diri sendiri, sosial, masyarakat, bangsa, negara, maupun agama.

Delapan belas nilai dalam pendidikan karakter versi Kemendiknas dalam upaya membangun karakter bangsa melalui pendidikan di sekolah atau madrasah. (Suyadi, Kementerian Pendidikan Nasional, 2013:8).

Mencermati penjelasan di atas bahwa setiap manusia memiliki karakter yang berbeda-beda dan menjadi ciri khas dalam berperilaku, karena karakter merupakan suatu sifat atau sesuatu hal yang dianggap penting dan berguna dalam kehidupan manusia. Nilai karakter juga dapat dijadikan sebagai petunjuk atau pedoman dalam berperilaku.

Berangkat dari fenomena sosial budaya masyarakat Kuantan Singingi antara lain; *Pacu Jalur, Parahu Baganduang, Mangonji, Mandulang Ome, Buayo Danau, Takuluak Barembai*, budaya masyarakat tersebut mencerminkan nilai kehidupan dan nilai budaya masyarakat Kabupaten Kuantan Singingi. Nilai yang ada tersebut kemudian akan diterapkan dalam pendidikan informal dan nonformal.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan sebagai suatu kegiatan ilmiah yang terencana, terstruktur, sistematis dan memiliki tujuan tertentu baik praktis maupun teoritis.

1. Desain Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif yang bertujuan untuk mengkaji tentang nilai-nilai karakter pada motif batik Kuantan Singingi. Menurut Albi Anggito dan Johan Setiawan (2018: 8-9) menjelaskan penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang hasil penelitiannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau metode kuantifikasi yang lain. Secara garis besar penelitian kualitatif yaitu penelitian yang tidak menggunakan pertanyaan secara rinci, namun dimulai

dari yang umum, kemudian meruncing dan mendetail. Penelitian ini memperoleh data tentang nilai-nilai karakter yang terkandung dalam motif batik Kuantan Singingi dengan cara melakukan wawancara, observasi dan dokumentasi ketempat penelitian.

2. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

Afrizal (2016: 13) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah mengumpulkan dan menganalisis data berupa kata-kata (lisan maupun tulisan) dan perbuatan-perbuatan manusia serta penelitian tidak berusaha menghitung atau mengkuantifikasikan data kualitatif yang telah diperoleh. Denzin dan Lincoln dalam Moleong (2013: 5) menyatakan penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar ilmiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.

Imam Gunawan (2013: 99) secara etimologis penelitian kualitatif merupakan proses penelitian yang lebih penting dibanding dengan hasil yang diperoleh. Jadi, dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang mengumpulkan dan menganalisis data dengan latar ilmiah serta tidak berusaha menghitung data atau tidak menganalisis angka.

b. Sumber Data

Pengumpulan sumber data, peneliti melakukan pengumpulan sumber data dalam wujud data primer dan data sekunder.

1) Data Primer

Data Primer ialah jenis dan sumber data penelitian yang di peroleh secara langsung dari sumber pertama (tidak melalui perantara), baik individu maupun kelompok. Data primer secara khusus dilakukan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Penulis mengumpulkan data primer dengan metode survey dan juga metode observasi. Metode survey ialah metode yang pengumpulan data primer menggunakan pertanyaan lisan dan tertulis. Penulis melakukan wawancara kepada ketua industri batik dan pengrajin batik di industri Batik Tulis Mayang Kuantan dan IKM Batik Tulis Kari Maimbau, kemudian wawancara dengan tokoh adat untuk mendapatkan data atau informasi yang dibutuhkan. Penulis juga melakukan pengumpulan data dengan metode observasi.

2) Data Sekunder

Data Sekunder merupakan sumber data suatu penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh atau dicatat oleh pihak lain). Data sekunder itu berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip atau data dokumenter. Penulis mendapatkan data sekunder ini dengan cara melakukan permohonan ijin yang bertujuan untuk meminjam bukti-bukti karya batik yang ada pada Industri Batik Tulis Mayang Kuantan dan IKM Batik Tulis Kari Maimbau.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data terlebih dahulu penulis tidak akan mendapatkan data (Etta dan Sopiah, 2010:308). Dalam penelitian kualitatif metode yang bisa digunakan yaitu sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi dilakukan langsung ke sentra atau industri untuk melihat dan mengamati objek penelitian. Observasi lebih banyak menggunakan salah satu pancaindra yaitu indra penglihatan (Sukardi, 2018: 78). Observasi akan dilakukan terhadap bentuk-bentuk motif batik pada industri Batik Tulis Mayang Kuantan Dan IKM Batik Tulis Kari Maimbau. Dengan melakukan pengamatan bagaimana bentuk motif batik pada industri tersebut sehingga menemukan suatu masalah yang bisa diteliti.

b. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu bentuk cara mengumpulkan data terkait dengan penelitian yang dilakukan melalui percakapan dan tanya jawab, baik secara langsung maupun secara tidak langsung. Wawancara dilakukan dengan informan terkait dengan permasalahan yang diteliti. Informan yang diwawancarai dalam penelitian ini antara lain; Ketua dan Anggota Industri Batik Tulis Mayang Kuantan, wawancara dengan Ketua dan Anggota IKM Batik Tulis Kari Maimbau dan wawancara dengan

salah satu Tokoh Adat. Sebelum melakukan wawancara penulis harus menyiapkan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan bentuk motif batik dan nilai-nilai karakter yang ada pada motif batik Kuantan Singingi. Wawancara ini untuk menambah informasi dan melengkapi data tentang nilai-nilai karakter pada motif batik Kuantan Singingi.

c. Dokumentasi

Penelitian kualitatif menggunakan dokumentasi untuk mengumpulkan data, informasi yang dikumpulkan bersumber dari dokumen bisa berbentuk foto, video, rekaman, gambar dan bentuk-bentuk motif batik Kuantan Singingi. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi laporan penelitian yang dapat diperoleh melalui observasi dan wawancara. Pada saat penelitian, penulis akan mengambil foto bentuk-bentuk motif batik Kuantan Singingi dan foto objek penelitian.

4. Teknik Analisis Data

Penelitian ini penulis menggunakan metode analisis data kualitatif. Penelitian ini berupa penelitian yang digunakan untuk menyelidiki, menggambar dan menjelaskan. Penelitian kualitatif yang menghasilkan data deskriptif untuk memperoleh data yang akurat dan jelas. Data-data diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi kemudian diambil kesimpulan sederhana, pengolahan data penulis mengambil langkah membaca, mengamati, memahami dan menganalisis data yang telah diperoleh. Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2015:337) juga mengemukakan aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara

interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh.

Analisis data bersifat menguraikan, menafsirkan dan menggambarkan data yang diperoleh secara sistematis. Untuk itu dalam menganalisis data yang dikumpulkan selama melakukan penelitian nilai-nilai karakter pada motif batik Kabupaten Kuantan Singingi menggunakan beberapa langkah dalam menganalisis data yaitu; mereduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Menurut Sugiyono (2013: 337) dalam proses analisis data terdapat beberapa komponen yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang berkaitan dengan permasalahan (Sugiyono, 2015:338). Peneliti mengamati dan menganalisis data yang dianggap valid untuk disajikan dalam laporan penelitian dan menghilangkan data yang dirasa tidak perlu digunakan. Data yang disajikan adalah data yang berhubungan langsung dengan penelitian, dimana data tersebut dapat memberikan gambaran mengenai nilai-nilai karakter pada motif batik Kabupaten Kuantan Singingi.

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Peneliti menyajikan data berbagai bentuk-bentuk motif batik pada sentra Batik Tulis Mayang Kuantan dan IKM Batik Tulis Kari Maimbau. Data yang diperoleh dari Nurlismah selaku ketua Batik tulis Mayang

Kuantan, Rici Rikarman selaku ketua IKM Batik Tulis Kari Maimbau dan Baharusman selaku tokoh adat yang ada di Kuantan Singingi.

c. *Conclusion Drawing/Verification* (penarikan data)

Miles and Huberman (dalam Sugiyono, 2015: 345) menjelaskan bahwa dalam penelitian kualitatif, penarikan kesimpulan dan verifikasi dilakukan dengan prosedur yang berlaku. Dalam penelitian ini melakukan penarikan kesimpulan terhadap hasil penelitian nilai-nilai karakter pada motif batik Kabupaten Kuantan Singingi, meliputi bentuk-bentuk motif batik Kuantan Singingi dan nilai-nilai yang terkandung pada motif batik Kuantan Singingi. Tujuannya menjawab rumusan masalah yang ada. Penarikan kesimpulan dilakukan agar mendapatkan sebuah jawaban yang sudah dipertanyakan pada rumusan masalah penelitian, dan dapat menjadi gagasan atau ide penelitian lanjutan.

5. Teknik Penyajian Hasil Analisis Data

Penyajian hasil analisis data dilakukan dengan cara formal. Penyajian hasil analisis data dilakukan dengan penjelasan-penjelasan atau dalam bentuk naratif (Sugiyono, 2013: 308). Proses penyajian hasil data yang dilakukan secara langsung, penulis akan memahami apa yang ditulis dari hasil pengolahan data penelitian, sehingga mendapatkan jawaban dari permasalahan yang diteliti dan mencapai tujuan dari penelitian. Hasil dari analisis data akan menjawab permasalahan yang berkaitan dengan nilai-nilai karakter pada motif batik Kuansing Provinsi Riau.